

RELEVANSI NILAI SERTA IMPLIKASI RISIKO ATAS KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN PERUBAHAN NILAI WAJAR KEWAJIBAN PERBANKANDI INDONESIA

Dewa Ayu Diah Pramiari¹, Raden Bagus Faizal Irany Sidharta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, pramiary@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, ronyfaizal93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keuntungan dan kerugian atas perubahan nilai wajar dari instrument hutang, EPS, dan laba setelah keuntungan/kerugian atas perubahan nilai dari instrument hutang terhadap *return* saham dan pengaruh laba setelah keuntungan/kerugian atas perubahan nilai dari instrument hutang dan laba bersih terhadap *beta return*. Pengujian dilakukan pada 23 perusahaan bank umum devisa karena bank umum devisa merupakan perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik signifikanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua model yang diuji dengan analisis regresi linear berganda. Hasil regresi pertama menemukan bahwa keuntungan /kerugian atas perubahan nilai dari instrument hutang, laba setelah keuntungan/kerugian atas perubahan nilai dari instrument hutang, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil regresi kedua menemukan bahwa laba setelah keuntungan/ kerugian atas perubahan nilai dari instrument hutang dan laba bersih tahun berjalan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *beta return*. Secara parsial laba bersih tahun berjalan berpengaruh positif terhadap *beta return*.

Kata kunci: nilai wajar, laba bersih, *return* saham, *beta return*.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of gains and losses on changes in fair value of debt instruments, EPS, and earnings after gain/loss on change in value of debt instruments on stock returns. This study also aims to examine the influence of net income after gains/losses of changes in the fair value of debt instruments and net income to beta return. Analyses were conducted on 23 foreign exchange banks since these foreign exchange banks are company that has public significant accountability and listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used two models which were analyzed by multiple linear regression analysis. The first regression results found that gains/losses on changes in the value of debt instruments, net income after gain/ loss on change in fair value of the debt instrument, and EPS simultaneously affect stock returns. However, only EPS that has partial and positive effect on stock returns. The second regression results found that net income after gain/loss on change in fair value of debt instruments and net income of the current year has no simultaneous effect to the beta return, while net income for the year partially and positively affect the beta return.

Keywords: fair value, net income, stock returns, beta return.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu perusahaan, terlebih jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* menggunakan PSAK sebagai standar laporan keuangannya. Agar suatu laporan keuangan dapat memenuhi tujuan laporan keuangan sesuai dengan yang disebutkan dalam PSAK, maka perlu memerhatikan karakteristik kualitatif atau ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi

penggunanya. Standar akuntansi keuangan menyebutkan terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 50 tentang Instrumen Keuangan: Penyajian menyebutkan nilai wajar adalah jumlah suatu aset dipertukarkan, atau liabilitas diselesaikan, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar. Hal ini senada dengan yang diungkapkan dalam IFRS 13 tentang *Fair Value Measurement* yang mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (yaitu harga *exit*).

Menurut Wibisana (2009) dalam Hardiani (2014) *fair value* mempunyai keunggulan, dengan menggunakan konsep ini laporan keuangan menjadi lebih relevan untuk dasar pengambilan keputusan, dan dengan konsep ini, laporan keuangan dapat diperbandingkan, serta informasi mendekati keinginan pemakai laporan keuangan. Hasil penelitian Hardiani (2014) mengemukakan bahwa penggunaan *fair value* sebagai basis penilaian dalam pelaporan keuangan dapat meningkatkan relevansi pelaporan keuangan. Nilai wajar dinilai lebih dapat mencerminkan nilai aset atau liabilitas sesuai kondisi yang sebenarnya. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) telah mengidentifikasi nilai wajar sebagai yang paling relevan. Dasar pengukuran instrumen keuangan telah menunjukkan bahwa mengukur semua keuangan instrumen pada nilai wajar merupakan salah satu tujuan jangka panjang. Mereka yang setuju dengan tujuan FASB percaya mengukur kewajiban pada nilai wajar konsisten dengan pengukuran aset pada nilai wajar. Barth *et al* (2008) menyebutkan tujuan FASB juga konsisten dengan pendapatan dan volatilitas yang lebih baik mencerminkan pasar dan risiko lainnya ketika perusahaan mengukur aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar.

PSAK No. 50 mengungkapkan bahwa informasi nilai wajar dapat digunakan untuk tujuan bisnis dalam menentukan posisi keuangan entitas secara keseluruhan dan dalam pengambilan keputusan mengenai instrumen keuangan. Informasi tersebut juga relevan terhadap berbagai keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan. Penelitian ini lebih melihat pada perspektif investor, yaitu bagaimana investor melihat relevansi nilai perusahaan dilihat dari besarnya *return* saham dan risiko perusahaan tersebut.

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilikinya, maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan (Martani, 2011). Bank umum devisa termasuk perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan karena laporannya diberikan kepada masyarakat. Bank umum devisa ini juga merupakan salah satu sektor yang patuh menerapkan nilai wajar untuk akun liabilitasnya menurut aturan yang telah ditetapkan PSAK.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (2008), kewajiban keuangan dan kewajiban lainnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Nilai wajar aset atau kewajiban mencerminkan kondisi pasar saat ini dan memberikan

informasi yang tepat waktu, sehingga meningkatkan transparansi dan mendorong tindakan korektif dengan cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hodder (2005) yang meneliti tentang relevansi dan risiko atas tindakan nilai wajar pendapatan bagi bank umum. Penelitian ini menyelidiki relevansi risiko standar deviasi dari tiga ukuran kinerja, yaitu: laba bersih, pendapatan komprehensif, dan pendapatan atas penggunaan nilai wajar penuh (*full fair value income*) dengan sampel 202 bank komersial AS dari tahun 1996 sampai 2004..Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa volatilitas dari pendapatan atas penggunaan nilai wajar penuh secara signifikan lebih besar dari volatilitas laba bersih dan laba komprehensif untuk keseluruhan sampel bank yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Barthelet *al.* (2008) yang meneliti tentang nilai wajar akuntansi kewajiban dan resiko kredit sendiri. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pengembalian ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terkait dengan perubahan risiko kredit. Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan antara perubahan risiko kredit dan pengembalian ekuitas secara signifikan kurang negatif ketika perusahaan memiliki lebih banyak utang.

Lim *et al.* (2011) dalam penelitiannya mengenai risiko bank dan relevansi nilai dari keuntungan/kerugian dari nilai wajar bank. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa keuntungan dan kerugian relevansi nilai wajar memiliki nilai positif berhubungan dengan tingkat risiko bank sebelum krisis. Selama krisis, ada beberapa bukti hubungan positif yang sama tetapi hasilnya lebih lemah mengingat risiko lingkungan yang berubah. Selain itu kami menemukan bahwa nilai wajar keuntungan/kerugian dari bank yang memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar aset yang bisa diperhitungkan di hal biaya perolehan diamortisasi adalah nilai lebih relevan dan gigih. Dari sudut pandang kebijakan hasilnya menunjukkan bahwa keuntungan nilai wajar dan kerugian bank harus terpisah dan dipertanggungjawabkan menurut lini usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Young *et al.* (2012) dalam penelitiannya yang mengkaji implikasi dari keuntungan dan kerugian nilai wajar kewajiban yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 159 (FAS 159). Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara return saham dan keuntungan/kerugian dari kewajiban keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keuntungan dan kerugian dari kewajiban merupakan nilai yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Nurasiah (2014) yang meneliti tentang pengaruh dari keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar dari kewajiban terhadap return saham dan risiko kredit perusahaan. Hasil penelitian ini dilihat dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan di mana diperoleh hasil bahwa laba bersih setelah keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan serta laba bersih dan laba setelah keuntungan/kerugian atas perubahan nilai wajar kewajiban secara bersama-sama memiliki risiko yang relevan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang, laba bersih setelah keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang dan laba per lembar saham perusahaan terhadap *return* saham dan pengaruh laba bersih setelah keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang dan laba bersih tahun berjalan terhadap *beta return*.

TINAJUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Perubahan nilai wajar kewajiban perbankan, baik itu berupa keuntungan ataupun kerugian, cenderung akan mempengaruhi laba perusahaan. Peningkatan laba suatu perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham sehingga return saham perusahaan juga akan meningkat dan risiko perusahaan akan semakin tinggi. Ketika risiko bank meningkat, maka cenderung akan terjadi asimetri informasi yang semakin besar antara investor dengan manajer.

Masalah asimetri informasi ini dibahas di dalam teori keagenan, dimana disebutkan dalam teori keagenan, agen biasanya dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Hubungan keagenan, adalah hubungan antara prinsipal dan agen yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu (Suwardjono, 2013:485)

Dalam suatu entitas, pada umumnya agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipalnya sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan untuk memaksimalkan kepentingannya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor.

Teori Sinyal

Return saham dan *beta return perusahaan* dapat memberikan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan perusahaan tersebut. Teori sinyal dapat menjelaskan bahwa pemberian sinyal pada informasi *return* saham dan risiko perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. *Signaling theory* (Leland dan Pyle dalam Scott, 2003:423) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Return saham diharapkan mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan dalam menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor akan bereaksi positif apabila melihat tingginya nilai *return* saham perusahaan tersebut dan cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Akuntansi Nilai Wajar

Nurasiah (2014) menyebutkan akuntansi nilai wajar telah dianjurkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) dan pembuat standar akuntansi lainnya, dan secara luas telah diterapkan untuk mengukur aset dan kewajiban keuangan selama beberapa dekade. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 50 tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, menyebutkan Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dipertukarkan, atau liabilitas diselesaikan, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

Serupa dengan yang diungkapkan dalam IFRS 13 tentang Fair Value Measurement yang mendefinisikan nilai wajar sebagai *the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date (ie an exit price)* yaitu harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (yaitu harga exit). Ketika mengukur nilai wajar, entitas menggunakan asumsi bahwa pelaku pasar akan menggunakan ketika harga yang aktiva atau kewajiban dalam kondisi pasar saat ini, termasuk asumsi tentang risiko. Akibatnya, sebuah entitas bermaksud untuk memiliki aset atau untuk menyelesaikan atau memenuhi kewajiban tidak relevan ketika mengukur nilai wajar.

Return Saham

Sayidatina, (2011) mengungkapkan motivasi para investor melakukan investasi adalah harapan untuk memperoleh *return* yang sesuai. Tanpa adanya *return*, tentunya para investor tidak akan bersedia melakukan investasi. Jadi, dalam hal ini tujuan utama seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return* baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* dapat dibedakan menjadi 2 (dua), antara lain:

1. Return Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return historis ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2. Return Ekspektasian

Return ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Beta Return

Investor selalu menghadapi dua masalah didalam berinvestasi yaitu *return* dan risiko mempunyai dua komponen yang tidak dapat dihindari dari investasi. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif (Jogiyanto, 2010:227). Semakin tinggi risiko, maka semakin tinggi pula *expected return*nya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah risiko semakin rendah pula *expected return*nya. Menurut Jogiyanto (2010:375) beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar.

Laba Bersih

Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan capital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh emtitas penguasa/pemilik *capital* tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula (awal periode). (Suwardjono, 2013:509). Seperti dikutip dalam Suwardjono (2013:463) FASB menetapkan laba (disebut laba komprehensif) dalam SFAC No. 6, prg.70 sebagai elemen statemen keuangan dan mendefinisinya sebagai perubahan ekuitas perusahaan selama periode tertentu dari transaksi dan peristiwa serta keadaan lainnya dari sumber lain selain pemilik. Mencakup

semua perubahan ekuitas selama periode tertentu kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan pembagian ke pemilik.

Laba per Lembar Saham Perusahaan (*earnings per share*)

EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menyebabkan EPS menjadi komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. Besarnya EPS ini dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Keuntungan dan Kerugian atas Perubahan Nilai dari Instrumen Hutang Terhadap *Return* Saham

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (PSAK, 2012)

Studi industri perbankan secara konsisten menunjukkan relevansi nilai dari nilai wajar aset dan, kewajiban deposito jangka panjang nilai wajar utang (Barth *et al*, 2008). Keuntungan dan kerugian dari kewajiban merupakan nilai yang relevan bagi investor dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor juga melihat perubahan nilai wajar sebagai lebih relevan ketika perusahaan mengantisipasi menjual atau menetap instrumen keuangan mereka dalam jangka pendek dibandingkan dengan yang dimiliki hingga jatuh tempo instrumen keuangan. (Young *et al*, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurasih (2014) menemukan bahwa keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar kewajiban, baik untuk instrumen utang maupun instrumen utang lainnya, berpengaruh negatif signifikan terhadap return perusahaan. Perusahaan yang mencatat dan mengakui keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar kewajiban cenderung memiliki *return* saham yang lebih rendah.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Keuntungan dan kerugian atas perubahan nilai dari instrumen hutang berpengaruh positif terhadap *returnsaham*

Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan karena informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang (Susilowati, 2011).

Hasil penelitian Susilowati (2011) menemukan bahwa bahwa laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Nurasih (2011) yang menemukan bahwa laba per lembar saham (EPS) tidak terbukti berpengaruh terhadap return saham. Namun, menurut penelitian yang dilakukan Barth (2008) menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara EPS dan *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2009) juga menyatakan adanya pengaruh yang positif antara EPS dan *return* saham.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *returnsaham*

Pengaruh Laba Bersih Setelah Dikurangi Keuntungan/Kerugian Perubahan Nilai dari Instrumen Hutang Terhadap *Return Saham*

Sebuah perusahaan dapat memberikan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi dengan informasi-informasi yang diterbitkan perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang menjadi prioritas utama bagi investor untuk mengambil keputusan investasi adalah informasi laba.

Saputra (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel laba akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada *return* saham. Ini menyimpulkan bahwa semakin besar laba akuntansi, maka tingkat *return* saham perusahaan akan semakin tinggi.

Nurasiah (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa laba bersih setelah keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar kewajiban memiliki nilai yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang berpengaruh positif terhadap *returnsaham*

Pengaruh Laba Bersih Setelah Dikurangi Keuntungan/Kerugian Perubahan Nilai dari Instrumen Hutang Terhadap *Beta Return*

Risiko bank atas keuntungan dan kerugian dari penerapan nilai wajar mencerminkan kinerja fundamental suatu bank, hal ini memungkinkan pasar menyimpulkan tentang daya saing mereka dan relevansi nilai dari keuntungan/kerugian nilai wajar harus meningkat (Lim *et al*, 2011).

Nurasiah (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar kewajiban berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *beta return* saham. Akuntansi nilai wajar untuk kewajiban dapat mengurangi volatilitas laba perusahaan sehingga lebih informatif dalam menilai risiko ekonomi perusahaan. Hasil penelitian tersebut konsisten pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Young *et al*. (2012) yang menyimpulkan bahwa pengukuran nilai wajar merupakan risiko yang relevan bagi investor dalam menilai volatilitas ekonomi perusahaan.

H₄ : Laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang berpengaruh positif terhadap *beta return*

Pengaruh Laba Bersih Tahun Berjalan Bersih Terhadap *Beta Return*

Yulianto (2010) berpendapat bahwa peningkatan laba akan mendorong peningkatan harga saham sehingga akan memperkecil resiko. Ketika bank menjadi lebih berisiko, maka akan terjadi asimetri informasi yang lebih besar antara investor dan manajer. Akuntansi nilai wajar menjadi penting dalam memberikan informasi tambahan

ke pasar untuk menilai arus kas masa depan dan daya saing kegiatan bank yang berisiko (Nurasiah, 2014).

Nurasiah (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa standar laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *beta return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih memiliki risiko yang relevan terhadap *beta return* saham. Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅ : Laba bersih tahun berjalan berpengaruh positif terhadap *beta return*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2013. Dari populasi ini, dipilih populasi sasaran yang semuanya menjadi sampel penelitian. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013 dan diperoleh 23 perusahaan sehingga untuk periode 3 tahun pengamatan menjadi 108 sampel.

Variabel dan Pengukuran

1. Return saham

Returns saham digunakan untuk menangkap respon pasar atas pelaporan keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar kewajiban. Return merupakan imbalan yang diharapkan investor akan diperoleh atas investasi yang dilakukan di suatu perusahaan (Sayidatina, 2011). Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu nilai prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas yang mencerminkan respon investor terhadap informasi akuntansi. (Nurasiah, 2014). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurashiah (2014) *stock return* dihitung 5 (lima) hari *trading* setelah publikasi laporan keuangan perusahaan. *Return* saham dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2010:206):

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : Harga penutupan (*closing price*) saham i pada periode t

P_{t-1} : Harga penutupan (*closing price*) saham i pada periode sebelumnya.

2. Beta Return

Beta merupakan pengukur risiko sistematis suatu sekuritas atau portfolio relatif terhadap risiko pasar. Semakin tinggi risiko pasar semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu sekuritas atau portofolio (Weston dan Copeland, 2010) dalam (Nurasiah, 2014). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *market beta model*. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Young *et.al.*(2012) dan Nurashiah (2014). Rumus dari pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$BETA = \frac{(n \sum RET_m \cdot RET_i - \sum RET_m \sum RET_i)}{(n \sum RET_m^2 - (\sum RET_m)^2)}$$

Dimana:

BETA : risiko pasar atas perubahan harga saham untuk perusahaan i pada tahun ke-t

RET_m : *return* untuk saham perusahaan berdasarkan pasar untuk perusahaan i pada tahun ke-t yang dihitung dengan perubahan dari indeks harga saham gabungan untuk perusahaan i untuk tahun t

RET_i : *returnsaham* perusahaan untuk perusahaan i pada tahun ke-t

3. Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba bersih tahun berjalan adalah laba bersih yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan. Laba bersih merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan risiko untuk perusahaan dengan eksposur yang signifikan terhadap perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan (Hodder *et al*, 2005).

4. Keuntungan/Kerugian Perubahan Nilai dari Instrumen Hutang

Keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang, adalah perubahan nilai wajar dari instrumen hutang yang dicatat serta diakui sebagai keuntungan/kerugian nilai wajar dalam laporan laba rugi perusahaan perbankan. Item – item yang termasuk dalam instrumen hutang dalam industri perbankan ini adalah utang jangka pendek, utang jangka panjang, utang subordinasi (*subordinated debt*) dan utang wesel serta instrumen hutang lainnya yang terdiri dari simpanan berjangka (*time deposit*) nasabah, simpanan dari bank lain, dan pinjaman dana (*fund borrowing*), serta liabilitas lainnya. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Nurashiah (2014), keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Hutang}_t - \text{Hutang}_{t-1}$$

5. Laba Bersih Setelah Keuntungan/ Kerugian Perubahan Nilai dari Instrumen Hutang

Laba bersih setelah keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrument hutang adalah laba bersih perusahaan pada tahun berjalan setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar yang belum direalisasi (Nurashiah, 2014).

6. Laba per Lembar Saham Perusahaan

Laba per lembar saham perusahaan atau earnings per share (EPS) adalah laba setelah beban bunga. (Barth, 2008). Mengacu pada penelitian Nurashiah (2014) laba per lembar saham perusahaan dimasukkan sebagai variabel sebagai proksi untuk perubahan nilai aset berkaitan dengan ekuitas. *Earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Analisis Data

Untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan uji statistik. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda Untuk mengujireturn saham, digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$RET = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{\Delta LIAB_{it}} + \alpha_2 \Delta Debt_{Inst_{it}} + \alpha_3 EPS + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- α_0 : Konstanta
 $\alpha_1 - \alpha_3$: Koefisien Variabel
 RET : *Return* saham lima hari trading setelah publikasi laporan keuangan perusahaan pada tahun t
 $NI_{\Delta LIAB_{it}}$: Laba bersih dikurangi keuntungan/ kerugian perubahan nilai wajar kewajiban perusahaan i pada tahun ke t, diskala dengan total asset tahun berjalan
 $\Delta Debt_{Inst_{it}}$: Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen hutang perusahaan i pada tahun ke t, diskala dengan total asset tahun berjalan
 EPS : Laba perlembar saham perusahaan i pada tahun ket
 ε : Kesalahan pengganggu

Untuk menguji *beta return* mengenai risiko, digunakan model *adjusted market beta* dengan rumus:

$$BETA_{it} = \beta_0 + \beta_1 (NI_{it}) + \beta_2 (NI_{\Delta LIAB_{it}}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- β_0 : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Variabel
 $BETA_{it}$: Standar deviasi dari return perusahaan i pada tahun ke t
 (NI_{it}) : Laba bersih perusahaan i padatahun ke t, diskala dengan total asset tahun berjalan.
 $(NI_{\Delta LIAB_{it}})$: Laba bersih dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar kewajiban perusahaan i pada tahun ke t, diskala dengan total asset tahun berjalan.
 ε_{it} : Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1, statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut; Nilai rata-rata *return* saham perusahaan bank umum devisa dari tahun 2010-2013 adalah sebesar 1281,078. Nilai *return* saham tertinggi adalah 4599, Sedangkan nilai *return* saham terkecil yaitu sebesar 123.90. Standar deviasi sebesar 912.6858 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data mempunyai sebaran yang kecil sehingga data *return* saham yang digunakan merupakan data yang baik. Nilai rata-rata *beta return* perusahaan bank umum devisa dari tahun 2010-2013 adalah sebesar 0,806. Nilai *beta return* tertinggi adalah 2,766. Sedangkan nilai *beta return* terkecil yaitu sebesar -1.861. Standar deviasi sebesar 0,8512 sedikit lebih tinggi dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data mempunyai sebaran yang tidak terlalu kecil.

Nilai rata-rata untuk variabel instrumen keuntungan/kerugian hutang perusahaan bank umum devisa dari tahun 2010-2013 adalah sebesar 0,148. Nilai variabel instrumen keuntungan/kerugian hutang tertinggi adalah 1.159. Sedangkan nilai variabel instrumen keuntungan/kerugian hutang terkecil yaitu sebesar 0,176. Standar deviasi sebesar

0,1451 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data mempunyai sebaran yang kecil sehingga data variabel instrumen keuntungan/kerugian hutang yang digunakan merupakan data yang baik. Nilai rata-rata laba per lembar saham perusahaan sampel adalah sebesar 92.153. Nilai laba per lembar saham tertinggi adalah 373.99. Sedangkan nilai laba per lembar saham terkecil yaitu sebesar 4.10. Standar deviasi sebesar 64.5886 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data mempunyai sebaran yang kecil sehingga data laba per lembar saham yang digunakan merupakan data yang baik.

Nilai rata-rata laba bersih perusahaan bank umum devisa dari tahun 2010-2013 adalah sebesar 0,014 Nilai laba bersih tertinggi adalah 0,0340. Sedangkan nilai laba bersih terkecil yaitu sebesar -0,006. Standar deviasi sebesar 0,0083 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data mempunyai sebaran yang kecil sehingga data laba bersih yang digunakan merupakan data yang baik. Nilai rata-rata variabel laba bersih setelah keuntungan/kerugian hutang perusahaan bank umum devisa dari tahun 2010-2013 adalah sebesar -0,118. Nilai variabel laba bersih setelah keuntungan/kerugian hutang tertinggi adalah 0,176, Sedangkan nilai variabel laba bersih setelah keuntungan/kerugian hutang terkecil yaitu sebesar -0,328. Standar deviasi sebesar 0,088 lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data mempunyai sebaran yang cukup luas namun data variabel laba bersih setelah keuntungan/kerugian hutang yang digunakan masih dapat dikatakan cukup baik karna nilai tersebut tidak terlalu jauh dengan nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa semua model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga layak untuk diuji dalam persamaan regresi. Semua model memiliki tingkat signifikansi besar dari 0,05 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan (bebas multikolonieritas). Tingkat signifikansi pada uji heteroskedastisitas semua variabel di atas 5% atau 0,05, sehingga model regresi tersebut terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Nilai D-W yang diperoleh untuk semua persamaan terletak diantara 2-du dan 4-du yang merupakan daerah bebas autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Regresi 1

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah EPS (X1), instrumen keuntungan /kerugian hutang (X2), laba bersih setelah keuntungan/kerugian (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel laba bersih setelah dikurangi keuntungan/ kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang, instrumen keuntungan dan kerugian atas perubahan nilai dari instrumen hutang, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05.

Secara parsial, ditemukan bahwa instrumen keuntungan /kerugian hutang berpengaruh negatif namun tidak signifikan sehingga perumusan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa keuntungan dan kerugian atas perubahan nilai dari

instrumen hutang berpengaruh positif terhadap *return* saham tidak dapat diterima (ditolak).

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurasiah (2014) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *return* saham dan keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar kewajiban dan penelitian yang dilakukan oleh Barth *et al*, (2008) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *stock return* dengan perubahan risiko kredit perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Young *et al*, (2012) yang menyatakan adanya hubungan positif antara instrumen utang dengan *stock return*.

Untuk variabel pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham ditemukan bahwa variabel laba per lembar saham (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga perumusan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan teori yang berkembang yang menyatakan bahwa semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) maka akan semakin tinggi keuntungan atas penjualan saham (*return* saham) perusahaan.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barth *et al*, (2008) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara laba per lembar saham (EPS) dan *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara EPS terhadap *return* saham perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasiah (2014) yang menyatakan bahwa hasil pengujian laba per lembar saham (EPS) tidak terbukti berpengaruh terhadap *return* saham

Pada variabel pengaruh laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang terhadap *return* saham, hasil penelitian menemukan bahwa laba bersih setelah keuntungan/kerugian berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang dapat menurunkan *return* saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena menurunnya volatilitas laba perusahaan sehingga efek tidak langsungnya adalah dengan menurunnya nilai *return* saham perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan perumusan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang berpengaruh positif terhadap *return* saham tidak dapat diterima (ditolak).

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasiah (2014) yang menyatakan bahwa menemukan bahwa laba bersih setelah keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan dan hasil penelitian Young *et al*, (2012) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan FAS 159: *Fair Value Gains and Losses* cenderung memberikan sinyal positif bagi investor dalam mengestimasi volatilitas laba perusahaan.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model Regresi 2

Analisis regresi linier berganda untuk model regresi 2 terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam model regresi 2 adalah laba bersih setelah keuntungan/kerugian (X1), dan laba bersih (X2). Sedangkan variabel dependennya adalah *beta return* (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian

perubahan nilai dari instrumen hutang dan laba bersih tahun berjalan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *beta return* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.064 yang sedikit lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih tahun berjalan dan laba setelah keuntungan/kerugian atas perubahan nilai wajar kewajiban secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *beta return* perusahaan.

Secara parsial, untuk variabel pengaruh laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang terhadap *beta return* ditemukan bahwa laba bersih setelah keuntungan/kerugian berpengaruh negatif namun tidak signifikan sehingga perumusan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang berpengaruh positif terhadap *beta return* tidak dapat diterima (ditolak). Hal ini mengindikasikan bahwa akuntansi nilai wajar untuk kewajiban dapat mengurangi volatilitas laba perusahaan namun lebih informatif dalam menilai risiko ekonomi perusahaan.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Young *et al*, (2012) yang menunjukkan bahwa pengukuran nilai wajar merupakan risiko yang relevan bagi investor dalam menilai volatilitas ekonomi perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Nurashiah (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar kewajiban terhadap *beta return*.

Secara parsial variabel pengaruh laba bersih tahun berjalan bersih terhadap *beta return*, ditemukan bahwa laba bersih tahun berjalan berpengaruh positif dan signifikan sehingga perumusan hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa laba bersih tahun berjalan berpengaruh positif terhadap *beta return* dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih tanpa memasukkan keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar kewajiban memiliki volatilitas yang lebih tinggi, namun informasi laba bersih tersebut kurang atau tidak memiliki nilai yang relevan bagi investor dalam menilai risiko ekonomi yang mendasari perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurashiah (2014) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi signifikan antara laba bersih dan *beta return* perusahaan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keuntungan/kerugian atas perubahan nilai dari instrumen hutang, EPS, dan laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang terhadap *return* saham serta pengaruh laba bersih dan laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang terhadap *beta return*. Hasil penelitian menemukan bahwa:

1. Keuntungan/kerugian atas perubahan nilai dari instrumen hutang tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.
2. Variabel laba per lembar saham (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Penelitian ini juga menemukan laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Laba bersih setelah dikurangi keuntungan/kerugian perubahan nilai dari instrumen hutang tidak berpengaruh terhadap *beta return*
5. Laba bersih tahun berjalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *beta return*.

Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan bank umum devisa, untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan bank umum secara keseluruhan atau sektor lainnya.
2. Penelitian ini tidak menguji secara bertingkat, sehingga alasan terjadinya keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar yang timbul tidak dapat dideteksi dengan pasti.
3. Penelitian ini hanya terfokus untuk meneliti nilai wajar kewajiban terhadap *return* saham dan *beta return*, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil topik nilai wajar ekuitas ataupun penerapan nilai wajar untuk aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, M.E., Beaver, W.H., Landsman W.R., 1996. "Value Relevance of Banks Fair Value Disclosure Under SFAS No. 107". *The Accounting Review* Vol 71, 513-537.
- Barth, M., L. D. Hodder, and S. R. Stubben. 2008. "Fair value accounting for liabilities and own credit risk." *The Accounting Review* 83: 629- 664.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko. 2010. *Nilai wajar (fair value)*. Rohgoyokwoksumo.wordpress.com. diakses pada februari 2015
- Hardiani, Indri., 2014. "Fair Value Measurement: Masalah Baru atau Solusi pada Pelaporan Keuangan (Studi Fenomenologi atas Pandangan Auditor)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hassan, M.S., Percy, Majella., and Stewart, Jenny., 2006. "The Value Relevance of Fair Value Disclosures in Australian Firms in The Extractive Industries". *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol. 2, No. 1, 41–61, 2006.
- Hodder, L.D., Hopkins, P.E., Wahlen, J.M., 2005. "Risk-relevance of Fair Value Income Measures for Commercial Banks". *The Accounting Review* 81, 337-375.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- International Financial Reporting Standard (IFRS), 2011. "Fair Value Measurement". International Accounting Standard Committee, United State of America.
- Koonce, L., K. Nelson, and C. Shakespeare. 2011. "Judging the relevance of fair value for financial instrument." *The Accounting Review* 86: 2075-2098
- Laux, C., Leuz, C., 2009. "The crisis of fair value accounting: Making sense of the recent debate". *Accounting, Organizations and society* 34, 826-834.
- Laghi E., Pucci S., and Tutino M., 2012. "Fair Value Hierarchy in Financial Instruments Disclosure. Is Transparency Well Assessed for Investors? Evidence from Banking Industry". *Working Paper*, Roma Tre University.
- Lim, C. Yeong., Lee, E., Walker., 2011. "Bank risk and the value relevance of fair value gains/losses". *Working Paper*, Singapore Management University.

- Martani, Dwi. 2011., *Dampak Implementasi IFRS Bagi Perusahaan*, staff.blog.ui.ac.id., diakses pada maret 2015
- Mulatsih, Listiana Sri., Ghozali Maskie, dan Harry Susanto. 2009. “Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta”. *Wacana*, Vol.12 No.4, Hal. 646-661. Munawir, S., 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurasiah., Nuryani, Nunung., 2014. “Relevansi Nilai Serta Implikasi Risiko Atas Keuntungan Dan Kerugian Perubahan Nilai Wajar Kewajiban Perbankan Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi*, Kwik Kian Gie School of Business.
- Saputra, Kadek Adi., Astika, Ida Bagus Putra., 2013. “Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi Corporate Social and Responsibility Pada Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI)”. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Sayidatina, Kartika., 2011. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Scott, William R., 2003. *Financial Accounting Theory*, Third Edition. USA: Prentice-Hall.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Solechan, Achmad., 2009. “Pengaruh Manajemen Laba Dan Earning Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan yang Go Public di BEI Tahun 2003 - 2006)”. *tesis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Yeye., Turyanto, Tri., 2011. “3Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan” *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Tim Perumus Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia.
- Tjun, Lauw Tjun., Marpaung, Elyzabet Indrawati., Setiawan, Santy., 2012. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha.
- Wulandari, Sry., Arfan, Muhammad., Shabri, Muhammad., 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (Opm), Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)”. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Young, Ow Kevin., Lobo, Gerald., Chung, S.G., 2012. “Assesing the valuation and risk implications of fair value accounting for liabilities: Evidence from FAS 159 reported Gains and Losses”. *Working Paper*, Singapore Management University.
- Yulianto, Yulius., 2010. “Analisis Pengaruh Asset Growth, Earning Per Share, Debt to Total Asset, Return on Investment, Dan Deviden Yield Terhadap Beta Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEI Periode 2005-2007)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

Lampiran 1

Daftar Bank yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	BABP	PT Bank ICB BumiPutera
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja
4	BBCA	PT. Bank Central Asia
5	BBKP	PT Bank Bukopin
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
9	BCIC	PT Bank Mutiara
10	BDMN	PT Bank Danamon
11	BKSW	PT Bank QNB Kesawan
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga
14	BNII	PT Bank Internasional Indonesia
15	BNLI	PT Bank Permata
16	BSIM	PT Bank Sinar Mas
17	BSWD	PT Bank of India Indonesia
18	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
19	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
20	MEGA	PT Bank Mega Tbk
21	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
22	PNBN	PT Bank Panin Indonesia
23	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Lampiran 2 (Statistik Deskriptif)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RET	92	123.90	4599.00	1281.0784	912.68583
BET	92	-1.8618722	2.7666763	.806547896	.8511816748
DEBT	92	-.1767763	1.1595410	.148033282	.1451508989
EPS	92	4.1000	373.9900	92.153561	64.5886153
LABA	92	-.00635117	.03408589	.0147824939	.00831891238
NILIAB	92	-.3284385	.1767607	-.118670307	.0880763978
Valid N (listwise)	92				

Lampiran 3. (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Hipotesis Model Regresi 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.272	.247	792.04165	1815

a. Predictors: (Constant), NILIAB, EPS, DEBT

b. Dependent Variable: RET

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20597545.943	3	6865848.648	10.945	.000 ^a
	Residual	55205038.197	88	627329.980		
	Total	75802584.140	91			

a. Predictors: (Constant), NILIAB, EPS, DEBT

b. Dependent Variable: RET

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	693.007	185.140		3.743	.000		
EPS	7.294	1.287	.516	5.669	.000	.998	1.002
DEBT	-273.361	723.218	-.043	-.378	.706	.626	1.599
NILIAB	367.689	1192.094	.035	.308	.758	.625	1.599

a. Dependent Variable: RET

2. Uji Hipotesis Model Regresi 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 ^a	.060	.039	.8345713710	2.152

a. Predictors: (Constant), LABA, NILIAB

b. Dependent Variable: BET

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.941	2	1.971	2.829	.064 ^a
Residual	61.989	89	.697		
Total	65.930	91			

a. Predictors: (Constant), LABA, NILIAB

b. Dependent Variable: BET

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.425	.216		1.968	.052		
NILIAB	-.102	.994	-.011	-.103	.918	.999	1.001
LABA	25.019	10.520	.245	2.378	.020	.999	1.001

a. Dependent Variable: BET